

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter pada manusia. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Contohnya saja bisa kita lihat pada pergantian kurikulum yang awalda dari KTSP ke Kurikulum K13. Maka dari pada itu dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, institusi pendidikan mengembangkan tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas dimasa depan.

Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan terutama dibidang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, kepala sekolah, administrator, masyarakat, (*stakeholders*) dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut seyogyanya dapat memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun sosial sekaligus

dapat menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan.¹

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktifitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peran utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktifitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.²

Dalam proses pendidikan terjadi proses pengembangan. Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal; yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksa kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara

¹ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 3

² Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 198

optimal. Ini berarti bahwa proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan yang optimal itu.³

Beberapa pun sulitnya mengidentifikasi pendidikan, namun untuk keperluan aplikasinya tetap perlu memiliki pegangan tertentu, agar apa yang anda lakukan di sekolah memiliki kebijakan yang mantap. Sekarang bangsa Indonesia memiliki Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Dengan adanya Undang – Undang ini, maka penyelenggaraan pendidikan terutama pendidikan formal di sekolah telah memiliki pijakan legal yang mantab, bukan mengikat berbagai pihak termasuk guru untuk melaksanakannya secara konsekuen. Akhirnya makna pendidikan yang mantab dinyatakan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 (1) dinyatakan :

Pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual – keagamaan, pendendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Selain itu pemerintah juga menetapkan kebijakan dalam usaha – usaha peningkatan mutu pendidikan yang diwujudkan dengan ditetapkannya sistem desentralisasi pendidikan yang memberikan kebebasan lembaga pendidikan di setiap daerah untuk berinovasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “Tanggung jawab

³ Agus Taufiq, Dkk., *Pendidikan Anak Di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015) hal. 1.5-1.6

⁴ *Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

melaksanakan inovasi itu terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan guru yang memegang peran utama”.⁵ Begitu pula Abdul Majid juga berpendapat “Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan madrasah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas”.⁶ Jadi kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini Syaiful Bahri menyatakan bahwa:

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai standart atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.⁷

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 44

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

⁷ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 94

Upaya guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang inovatif harus disesuaikan dengan keragaman siswa sehingga strategi pembelajaran yang ditawarkan menjadi beragam dan dapat menampung cara belajar siswa yang bervariasi. Abdul Majid juga mengemukakan bahwa “ Peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktifitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru dalam kelas”.⁸

Kegiatan pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya – upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Ruang kelas perlu dikelola dengan baik karena kelas dalam proses belajar siswa adalah lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar mereka. Lingkungan belajar siswa di dalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar tersebut untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun Dalam pelaksanaannya guru akan mengalami hambatan – hambatan. Sependapat dalam Moch.Uzer Usman yang mengungkap pendapatnya: “ bukanlah kesalahan profesional guru apabila tidak dapat menangani setiap problema setiap siswa di dalam kelas. Namun, guru dapat

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 94

menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan”.⁹ Hal ini dapat direalisasikan dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan terinovasi ketika belajar dikelas, juga dengan mengembangkan variasi mengajar yang bersifat inovatif dan kreatif agar menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media, metode dan gaya mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu sikap guru maupun siswa yang terlihat aktif dan memiliki motivasi tinggi serta mampu berinteraksi dengan baik juga berperan penting dalam suasana belajar mengajar yang optimal. Begitu juga Moch. Uzer Usman yang menyatakan pendapatnya: “Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”.¹⁰

Ketika seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar, pasti ada kendala yang dihadapi, seperti mrid yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. Peristiwa semacam ini tidak dialami oleh salah satu guru saja, melainkan sebagian besar guru merasakan hal semacam ini. Ketika menghadapi persoalan semacam itu, gur membutuhkan strategi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Yaitu dengan

⁹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 100

¹⁰ *Ibid.*, hal. 97

mengondisikan kelas atau mengelolan kelas, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas. Guru dengan pemahamannya tentang teori belajar serta dengan penguasaan berbagai keterampilan mengajar sekelompok peserta didik yang memiliki beragam karakteristik disebuah ruangan yang disebut kelas, guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan latar belakang sosial yang berbeda – beda serta motivasi yang berbeda pula.

Kondisi sosial peserta didik sudah tentu berpengaruh terhadap semangat belajar mereka. Tipe belajar dan tingkat kecerdasan intelektual juga berpengaruh terhadap daya tangkap peserta didik terhadap materi belajar. Maka semakin tampaklah bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola kelas, bukan hanya mengelola berbagai sarana yang terdapat didalam kelas, melainkan pula mengelola peserta didik yang ada didalam kelas.

Jika guru tidak mampu mengelola berbagai sarana di kelas dan mengelola peserta didiknya, kegiatan belajar mengajar dapat mengalami berbagai hambatan dan tidak menutup kemungkinan akan mengantarkan kegiatan belajar mengajar pada kegagalan. Sebaliknya jika guru mampu mengelola berbagai sarana dikelas serta mengelola pesetra didik, kondisi kelas akan menjadi stabil dan kondusif sehingga sangat dimungkinkan kegiatan belajar mengajar mencapai keberhasilan. Namun satu hal yang harus dipahami oleh guru. Jalanya kegiatan belajar mengajar tidak akan selamanya berjalan lancar.

Kadang, jalannya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan kadang tidak sesuai dengan harapan.¹¹

Jadi dapat dikatakan pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya – upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

Hal inilah yang menjadi pemikiran penulis dan melatarbelakangi pokok penelitian ini dari pengamatan di SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung. Dimana tenaga pengajar atau guru harus mengatur strategi apa yang digunakan untuk belajar mengajar siswa dengan pengelolaan kelas yang optimal. Dengan dedikasi dalam pendidikan yang telah ditunjukkan oleh salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di sekolah, yang ditunjukkan dengan terus berkembangnya lembaga pendidikan baik dari segi infrastruktur dan tenaga pengajarnya, merupakan salah satu alasan melakukan penelitian dilembaga ini, yaitu di SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Menejemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2013) hal. 72

SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung adalah salah satu dari beberapa lembaga yang bercirikan islam yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan Nasional. Dengan inovasi yang dikembangkan oleh sekolah tersebut sudah tentu memerlukan peranan guru secara aktif. Dengan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat dan perkembangannya. Terutama pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, karena kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa, maka diperlukan intensitas perhatian yang tinggi dari guru dan lembaga.

Berdasarkan latar belakang diatas secara singkat bahwa guru berperan penting dalam pengelolaan kelas yang terjadi didalam kelas untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dengan meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan baik untuk siswa di SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung. Hal inilah yang menjadi tanda tanya penulis, yaitu bagaimana strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dikelas, bagaimana strategi guru dalam menjalin hubungan kerjasama dengan siswa dikelas, dan bagaimana usaha guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul didalam kelas. Untuk itu penulis tertarik akan permasalahan ini, dan menuangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Strategi Pengelolaan Kelas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Kelas II SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah ditetapkan diatas, maka masalah dalam penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dikelas ?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatur ruang kelas untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas ?
3. Bagaimana strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengelolaan kelas guru dalam proses belajar mengajar, secara spesifik tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dikelas ?
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatur ruang kelas untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas ?
3. Untuk mengetahui strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna dari segi teoritis dan segi praktis.

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan lebih khusus lagi sebagai kontribusi bagi kajian strategi pengelolaan kelas guru dalam proses belajar mengajar.

2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat membantu sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna dan suasana belajar yang lebih optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Kepala SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kinerja guru pada proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian yang berhubungan dengan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam belajar mengajar.

d. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai bahan informasi tentang strategi pengelolaan kelas guru dalam proses belajar mengajar pada kelas II SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Di dalam mempermudah memahami judul strategi guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar di SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung dan mencegah timbulnya kesalahan di dalam memahami judul, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan penegasan istilah yang meliputi penegasan secara konseptual maupun penegasan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Wina Sanjaya **Strategi** atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplikasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen – komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan

proses pembelajaran.¹² Dengan demikian, strategi dapat di artikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah – kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang dasar dan menengah, termasuk pendidikan dasar anak usia dini.¹³

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditunjukkan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif. Pengelolaan kelas merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.¹⁴

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2010), hal. 60

¹³ Permadi Dkk, *The Smiling Teacher*, (Bandung: Nuansa Mulia, 2010), hal. 8

¹⁴ Sri Anitah W. dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hal 10.12 – 10.13

c. Proses belajar mengajar

Menurut pengertian secara psikologis, Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:¹⁵ **Belajar** ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa diluar kelas atau dimana saja, **Mengajar** merupakan salah satu komponen dari kompetensi – kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Definisi yang lama menyatakan bahwa mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman – pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikit sebagai generasi penerus.¹⁶

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 2

¹⁶ *Ibid*, hal 29

2. Penegasan secara oprasional

Secara oprasional yang dimaksud dengan judul penelitian strategi pengelolaan kelas guru dalam proses belajar mengajar kelas II SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung memiliki pengertian bahwa suatu rencana dalam suatu kegiatan untuk bertindak dan mencapai tujuan pada suatu pengelolaan kelas yang meliputi aspek guru, siswa dan lingkungan belajar di kelas, lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang saling berkaitan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pengajaran.

Dari strategi guru kelas sendiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk cara atau melalui pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan, dengan melalui berbagai jenis – jenis strategi pembelajaran yang ada, guru harus menguasai dan juga harus memiliki tugas, fungsi dan peran dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dikelas, bagaimana strategi guru dalam menjalin hubungan kerjasama dengan siswa dikelas, dan bagaimana usaha guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul didalam kelas. Sehingga pengelolaan kelas tersebut bisa ditingkatkan lagi dan berdampak positif bagi guru.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam kerangka dan sistematika pembahasan Penyusunan skripsi ini dengan pendekatan kualitatif terdiri dari 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian Awal, dalam penulisan skripsi memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Pada bagian utama (inti), memuat uraian yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang berisi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan mengenai skripsi yang berjudul Strategi Pengelolaan Kelas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Kelas II SD Islam An-Nashr Sidorejo Kauman Tulungagung.

Bab II kajian pustaka, yang berisi : pembahasan diskripsi teori mengenai pengertian dan aspek-aspek yang berhubungan strategi pengelolaan kelas, strategi pengelolaan lingkungan belajar, strategi menciptakan situasi belajar yang kondusif, strategi penataan ruang kelas, dan strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, berisikan : pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi : Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

Bab V Pembahasan, berisi : Keterkaitan antara pola-pola, kategori - kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab VI Penutup, berisi : Keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang Daftar Rujukan, Lampiran - Lampiran, dan Biodata Penulis.